

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di perkembangan era globalisasi saat ini kebutuhkannya jasa akuntan publik yang semakin sangat meningkat karna banyaknya persaingan antar perusahaan. Setiap perusahaan saling bersaing untuk mendapatkan daya tarik para pemaku kepentingan seperti investor, kreditor, pemerintah serta para pemegang kepentingan lain untuk mengambilnya suatu keputusan ekonomi. Agar laporan keuangan yang telah dibuat tetap terlihat lebih baik di depan para pemangku kepentingan atau *stakeholder*, dengan cara mempercantiknya laporan keuangan tersebut yang telah dibuat oleh manajemen perusahaan. Laporan keuangan merupakan akhir dari pencatatan atas setiap transaksi-transaksi yang terjadi selama tahun berjalan perusahaan tersebut. Oleh sebab itu sangat diperlukannya seorang auditor sebagai penengah antara pihak-pihak yang memakai laporan keuangan dengan manajemen perusahaan.

Laporan keuangan merupakan instrumen yang sangat penting sebagai sumber informasi yang digunakan oleh berbagai pihak. Maka laporan keuangan wajib di audit oleh auditor dengan tujuan untuk memberikan suatu kewajaran atas laporan keuangan tersebut. Artinya, bahwa laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen sangat perlu di verifikasi sebelum di publikasikan karena, laporan keuangan tersebut harus wajar dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

FASB (*Financial Accounting Standards Boards*) menyatakan bahwa terdapat dua karakteristik yang dapat membantu pengambilan suatu informasi akuntan itu menjadi sangat penting yaitu yang dapat diandalkan (*reliable*) dan relevan (*relevance*). Karena sangat sulitnya di ukur dua karakteristik tersebut, maka dalam meyakini para pengguna laporan keuangan tersebut sangat

dibutuhkannya jasa pihak ketiga yang sangat independen yaitu auditor atau akuntan publik. Demikian, informasi yang akan digunakan akan jauh lebih

reliabel dan *relevan* digunakan sebagai acuan pengambilan suatu keputusan para pemaku kepentingan atau *stakeholder*.

Maka dari itu jasa akuntan publik sangat dibutuhkan sekali oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan dalam pengambilan suatu keputusan untuk memastikannya bahwa apakah informasi yang telah disajikan sudah benar-benar secara wajar dan bebas dari salah saji yang material oleh perusahaan (Futri dan Juliarsah, 2014). Oleh dari itu, akuntan sangat diperlukan sebagai jasa penjamin dari pihak ke tiga yang independen untuk memberikan kepercayaan dan keyakinan kepada pihak internal maupun eksternal bahwa laporan keuangan yang telah disajikan oleh pihak manajemen perusahaan tersebut tidak mengandung salah saji yang material yang dapat mempengaruhi pengambilan suatu keputusan yang dapat merugikan pihak eksternal dan internal perusahaan.

Menyeleksi suatu informasi agar dapat di proses lebih lanjut secara efektif dan efisien di perlukannya suatu *Judgement* dalam audit. Jika seorang auditor melakukan judgment yang kurang tepat, maka akan mempengaruhi ketepatan auditor tersebut dalam pengambilan suatu opini akhir mengenai kewajarannya atas laporan keuangan dan tepat atau tidaknya suatu *Judgement* yang diambil akan mempengaruhi kualitas audit yang akan di hasilkan. Seperti yang disebutkan oleh Standar Professional Akuntan Publik (SPAP) pada seksi 341 bahwa dalam menjalankan proses audit, auditor akan memberikan pendapat dengan judgment berdasarkan kejadian-kejadian yang dialami oleh suatu kesatuan usaha pada masa lalu, masa kini dan di masa akan datang (Putra dan Rani, 2016).

Melakukan *judgement* auditor harus memiliki kesadaran bahwa suatu pertanggungjawaban dalam audit adalah faktor yang sangat penting karena penilaiannya akan di minta keterangan dan di tinjau lebih lanjut, maka dari itu kualitas *judgement* akan menunjukkan seberapa baik kinerja auditor dalam melakukan tugasnya. *Audit judgement* akan di gunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan opini kewajaran dari laporan keuangan yang telah di audit. Hal ini maka *judgement* sangatlah berperan penting karena merupakan suatu keputusan atau pendapat yang harus diuraikan dengan beberapa

bukti–bukti yang diterima oleh auditor sehingga suatu keputusan yang dihasilkan benar – benar memiliki fakta dan di dasarkan persepsikan oleh auditor.

Pada setiap tahapan proses audit laporan keuangan selalu melakatnya *Audit judgement*, penerimaan perikatan audit, perencanaan audit, pelaksanaan pengujian audit dan laporan audit (Sofiani dan Tjondro, 2014). *Audit judgement* adalah kebijakan auditor dalam pengambilan atau penentuan suatu pendapat mengenai hasil audit yang diperoleh dan mengacu pada suatu bentuk gagasan, pendapat atau pikiran mengenai suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lainnya. Karena, dalam mengaudit suatu laporan keuangan *judgement* yang berkualitas sangatlah di butuhkan oleh auditor.

Gender menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *audit judgement*. Karena, saat adanya kompleksitas tugas biasanya perempuan terlihat lebih efektif dan efisien dalam proses dalam pengambilan suatu keputusan di bandingkan laki–laki. Perempuan juga lebih teliti dalam menganalisis suatu keputusan dan umumnya memiliki tingkat pertimbangan moral yang jauh lebih tinggi dibanding laki-laki sehingga *judgement* yang dihasilkan oleh perempuan jauh lebih baik dibandingkan dengan laki-laki. Pengalaman seorang auditor juga dapat dinilai memiliki manfaat atau pengaruh yang besar terhadap suatu penelitian kinerja auditor, seorang auditor yang mempunyai banyak pengalaman akan semakin peka dalam memahami setiap informasi yang relevan sehubungan dengan *judgement* yang akan diambil.

Sekarang banyak sekali kasus yang terkait dengan pelanggaran yang menyangkut seorang auditor independen. Seperti kasus berikut yang tidak hanya melibatkan auditor independen pada kantor akuntan publik tapi juga bisa terjadi pada auditor pemerintahan. Kasus yang menyangkut auditor pemerintahan terjadi pada tahun 2010 yaitu kasus suap dua auditor BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat oleh pemerintah kota Bekasi. Pada kasus ini, Suharto dan Enang telah menerima uang total Rp. 400 juta dari pemerintah kota Bekasi untuk memberikan penilaian Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) terhadap laporan keuangan di kota Bekasi. Suharto dan Enang terbukti bersalah melanggar pasal 12a UU No 31 tahun 1999 sebagaimana telah diubah menjadi UU No 20 tahun 2001 tentang

tindak pidana korupsi. Keduanya dijatuhi hukuman pidana selama 4 tahun penjara oleh majelis hakim pengadilan tindak pidana korupsi Jakarta (<http://m.detik.com>).

Kasus tersebut sangat dibutukannya *judgement* auditor di dalam laporan keuangan, bahkan walaupun auditor sudah memberikan *judgement* dalam membuat suatu opini akhir dalam laporan keuangan masih saja memungkinkan terjadinya kecurangan. Karena, dalam menjalankan tugasnya auditor memerlukan *judgement*. Pengambilan *judgement* auditor masih juga sering di pengaruh oleh banyak faktor, baik faktor teknis maupun non teknis. Salah satu faktor teknis yaitu, adanya pembatas lingkup atau waktu audit, sedangkan faktor non teknis meliputi aspek-aspek individu auditor tersebut. Karena, tepat atau tidaknya *judgement* yang telah di ambil auditor akan mempengaruhi kualitas audit yang akan di hasilkannya.

Hasil penelitian mengenai pengaruh *Gender* terhadap *audit judgement* dilakukan Chotimah dan Kartika (2017), menyatakan bahwa *gender* berpengaruh positif terhadap *audit judgement*. Sedangkan penelitian yang di lakukan Primasari, dan Putra dan Rani (2016) yang menyatakan bahwa *gender* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgement*.

Hasil penelitian mengenai pengaruh *Self Efficacy* terhadap *Audit Judgement* dilakukan Tumurang, dkk. (2019) menyatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif terhadap *audit judgement*. Penelitian yang dilakukan Ritayani, dkk (2017) yang menunjukkan bahwa *self efficacy* tidak berpengaruh terhadap *audit judgement*, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gasendi, dkk *self efficacy* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit judgement*.

Hasil penelitian mengenai *audit judgement* yang dilakukan Tobing (2019); yang menyatakan bahwa pengalaman auditor mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada *audit judgement*. Sedangkan penelitian yang di lakukan Putra dan Rani (2016) menyatakan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement*. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu tersebut menyebabkan diperlukannya penelitian kembali untuk memberikan tambahan bukti empiris tentang pengaruh pengalaman auditor terhadap *audit judgement*.

Beberapa penelitian mengenai audit judgement menunjukkan hasil yang saling bertentangan. Putra dan Rani (2016), menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap audit judgement,. Tetapi hasil penelitian yang dilakukan Sari dan Ruhayat (2017) yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap *audit judgement*.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai audit *judgement* yang masih menunjukkan hasil yang masih beragam, sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut guna untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dan konsisten.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti ini akan menganalisis tentang Pengaruh *Gender*, *Self Efficacy*, Pengalaman Auditor dan Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgement* (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Timur dan Bekasi). Sehingga dalam penelitian ini rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Gender* berpengaruh terhadap *Audit Judgement* pada KAP di wilayah Jakarta Timur dan Bekasi?
2. Apakah *Self Efficacy* berpengaruh terhadap *Audit Judgement* pada KAP di wilayah Jakarta Timur dan Bekasi?
3. Apakah Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap *Audit Judgement* pada KAP di wilayah Jakarta Timur dan Bekasi?
4. Apakah Kompleksitas Tugas berpengaruh terhadap *Audit Judgement* pada KAP di wilayah Jakarta Timur dan Bekasi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dipaparkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dengan melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Gender* terhadap *Audit Judgement* pada KAP di wilayah Jakarta Timur dan Bekasi.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Self Efficacy* terhadap *Audit Judgement* pada KAP di wilayah Jakarta Timur dan Bekasi.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pengalaman Auditor terhadap *Audit Judgement* pada KAP di wilayah Jakarta Timur dan Bekasi.
4. Untuk mengetahui pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgement* pada KAP di wilayah Jakarta Timur dan Bekasi.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi dalam hal:

1. **Bagi Ilmu Pengetahuan**
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan yang berkait dengan pengaruh *gender*, *self efficacy*, pengalaman auditor dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgement* pada KAP wilayah Jakarta Timur dan Bekasi.
2. **Bagi Regulator**
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu masukan dan pertimbangan ketika membuat suatu kebijakan dan peraturan saat berhadapan dengan suatu ketidak jelasan dan ketidak pastian mengenai pembentukan suatu keputusan opini akhir dalam laporan keuangan yang telah di audit dengan cara memperhatikan *audit judgement*.
3. **Bagi Investor**
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi para investor agar dapat meningkatkan suatu efektifitas dan efesiensi dalam menjalankan tugas audit, sehingga dapat memberikan hasil *judgement* yang berkualitas.